

PENGARUH TERAPI BERMAIN MEWARNAI GAMBAR TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Tety Novianty, Yuni Shahroh

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRACT

Based on a survey of WHO in 2008, nearly 80% of children undergoing treatment at the hospital. Hospitalization can lead to increased anxiety levels of children, coloring picture play therapy is therapy that are providing games that to reduce the level of anxiety will lead to stress as a result of hospitalization. To determine the effect of play therapy coloring picture the level of anxiety in preschool children (3-6 years) at the Inpatient Child (Sun room) Leuwiliang Hospital. This research uses experimental design quasy with the draft One Group Pre-test Post-test Design. How sampling in this study with the technique of accidental sampling with a sample of 20 people. The level of anxiety before play therapy given coloring the picture to 9 respondents (45.0%) suffered severe anxiety. After the play therapy given coloring pictures, severe anxiety decreased to 4 respondents 20.0%. The calculation result of Paired T-test p value of 0.000 (<0.05). There is a play therapy coloring effect on the level of anxiety of preschool children (3-6 years) in inpatient children (Sun) Leuwiliang Hospital Bogor Regency.

Keywords

: Play Therapy Coloring Pictures, Anxiety Levels, Preschool

ABSTRAK

Berdasarkan survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Hospitalisasi dapat mengakibatkan tingkat kecemasan anak meningkat, terapi bermain mewarnai gambar merupakan terapi yang sifatnya memberikan permainan yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kecemasan yang akan berujung pada stress akibat dari hospitalisasi. Untuk mengetahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Ruang Rawat Inap Anak (Matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan *Quasy experimental design* dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 20 orang. Tingkat kecemasan sebelum diberi terapi bermain mewarnai gambar 9 responden (45,0%) mengalami kecemasan berat. Sesudah diberi terapi bermain mewarnai gambar kecemasan berat menurun menjadi 4 responden (20,0%). Hasil perhitungan uji Paired T-test nilai p value sebesar 0,000 ($<0,05$).

Ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang rawat inap anak (Matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : Terapi Bermain Mewarnai Gambar, Tingkat Kecemasan, Usia Prasekolah

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana orang sakit berada pada lingkungan rumah sakit untuk

mendapatkan pertolongan dalam perawatan atau pengobatan sehingga dapat mengatasi atau meringankan penyakitnya.(1) Hospitalisasi

merupakan suatu proses yang mengharuskan anak untuk tinggal dirumah sakit untuk menjalani terapi dan perawatan yang sampai pemulangan kembali ke rumah.(1) Hasil survei dari WHO pada tahun 2008, hampir 80% anak mengalami perawatan di rumah sakit. Menurut survey tahun 2001 hampir 4.000.000 anak di Amerika Serikat dalam satu tahun mengalami hospitalisasi yang lama. Sedangkan di Indonesia sendiri berdasarkan survei kesehatan ibu dan anak tahun 2010 didapatkan hasil bahwa dari 1.425 anak mengalami dampak hospitalisasi, dan 33,2% diantaranya mengalami dampak hospitalisasi berat, 241,6% mengalami dampak hospitalisasi sedang, dan 25,2% mengalami dampak hospitalisasi ringan. Begitu pula di Bekasi, Jawa Barat terdapat 188.000 anak dalam 1 tahun yang mengalami hospitalisasi.(2)

Hospitalisasi (rawat inap) pada pasien anak dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada semua tingkatan usia. Penyebab kecemasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari faktor petugas (perawat, dokter dan tenaga kesehatan lainnya), lingkungan baru, maupun keluarga yang mendampingi selama perawatan. Keluarga sering merasa cemas dengan perkembangan keadaan anaknya, pengobatan dan biaya Perawatan. Meskipun dampak tersebut tidak

bersifat langsung terhadap anak, secara psikologis anak akan merasakan perubahan perilaku dari orang tua yang mendampingi selama perawatan. Anak menjadi semakin stres dan hal ini berpengaruh pada proses penyembuhan yaitu menurunnya respon imun.(3) Kecemasan adalah sebagai respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari.(4)

Kecemasan yang terjadi pada anak saat menjalani hospitalisasi dapat memperlambat proses penyembuhan, menurunkan semangat untuk sembuh dan tidak kooperatif terhadap tindakan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga akan mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan.(5) penelitian tentang efek hospitalisasi pada perilaku anak menyebutkan bahwa reaksi anak pada hospitalisasi secara garis besar adalah sedih, takut dan bersalah karena menghadapi sesuatu yang belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman, rasa tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa dialami dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan.

Anak yang dihospitalisasi mengalami kecemasan dan kegelisahan karena perpisahan dengan orang tua dan keluarga, prosedur pemeriksaan dan pengobatan, dan akibat berada di lingkungan asing. kecemasan akibat perpisahan pada hospitalisasi anak.(6)

Penelitian ini menggambarkan bahwa perpisahan dengan orang tua merupakan aspek yang paling menimbulkan stress dan menimbulkan efek bagi anak dan orang tua. orang tua harus beradaptasi terkait perannya sebagai orang tua dengan anak sakit dan stress yang dialami akibat hospitalisasi pada anak akan mengakibatkan anak merasa takut dan cemas. Hal ini telah dibuktikan oleh Robet Order bahwa seseorang yang mengalami kegoncangan jiwa akan mudah terserang penyakit, karena pada kondisi stres akan terjadi penekanan sistem imun. Adanya penekanan pada sistem imun selain menghambat proses penyembuhan juga menyebabkan waktu perawatan lebih lama dan bahkan mempercepat terjadinya komplikasi-komplikasi selama perawatan sehingga memerlukan peran perawat dalam meminimalkan stress tersebut.(1)

Peran perawat dalam meminimalkan stres akibat hospitalisasi pada anak dan bayi sangat penting. Pasien anak-anak yang merasa nyaman selama perawatan dengan adanya dukungan sosial keluarga, lingkungan perawatan yang terapeutik, dan sikap perawatan yang penuh dengan perhatian akan mempercepat proses penyembuhan. Karena itu perlu dilakukan perbaikan kinerja perawat, khususnya mengenai pendekatan psikologis terhadap pasien yang

mengalami distress hospitalisasi salah satunya dengan menggunakan model pendekatan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan menekan pada pemenuhan perawatan aspek fisik (*atraumatik care*), aspek psikis (memfasilitasi coping yang konstruktif), aspek sosial (menciptakan hubungan yang terapeutik dan lingkungan yang konstruktif dengan melibatkan keluarga dan perawatan). Penerapan model ini salah satunya diwujudkan dalam bentuk terapi bermain.(7) Bermain dapat dilakukan oleh anak yang sehat maupun sakit. Walaupun anak sedang mengalami sakit, tetapi kebutuhan akan bermain tetap ada.(8) Bermain merupakan salah satu alat komunikasi yang natural bagi anak-anak. Bermain merupakan dasar pendidikan dan aplikasi terapeutik yang membutuhkan pengembangan pada pendidikan anak usia dini.(2) Bermain dapat digunakan sebagai media psiko terapi atau pengobatan terhadap anak yang dikenal dengan sebutan Terapi Bermain.(7) Adapun tujuan bermain bagi anak di rumah sakit yaitu, mengurangi perasaan takut, cemas, sedih, tegang dan nyeri.(9) Dalam penelitian yang dilakukan oleh Katinawati tentang kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi menunjukkan adanya perbedaan kecemasan anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain, dimana sebelum diberikan terapi

bermain 80% anak mengalami kecemasan sedang dan 20% anak mengalami kecemasan berat dan setelah diberikan terapi bermain 86.7% anak mengalami kecemasan ringan dan 13.3% anak mengalami kecemasan sedang.(7)

Bermain adalah penting untuk kesehatan mental, emosional dan sosial. Oleh karena itu, adanya ruang bermain khusus bagi anak adalah sangat penting untuk memberikan rasa aman dan menyenangkan. Pelaksanaan aktifitas bermain di rumah sakit, perlu memperhatikan prinsip-prinsip bermain dan permainan yang sesuai dengan usia atau tingkat pertumbuhan Dan perkembangan anak, sehingga tujuan bermain yaitu untuk mempertahankan proses tumbuh kembang, dapat dicapai secara optimal. Disamping itu keterlibatan orang tua dalam aktifitas bermain sangat penting karena anak akan merasa aman, sehingga mampu mengekspresikan perasaannya secara bebas dan terbuka.(8) Penelitian tentang tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program mewarnai hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikannya terapi mewarnai tingkat kecemasan anak lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai, tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi intervensi menunjukkan 55% mengalami

kecemasan berat dan 40% berada pada tingkat kecemasan sedang, 5% berada pada tingkat kecemasan panik.(6)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan Pada Tanggal 11 Januari 2019 yang dilakukan di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Hasil wawancara di dapatkan 6 responden dengan diantaranya anak usia 3 tahun berjumlah 2 orang, usia 4 tahun berjumlah 2 orang, usia 5 tahun berjumlah 2 orang, dari keseluruhan responden banyak anak yang mengalami kecemasan serta menangis saat dilakukan tindakan perawatan. Selain menangis, pasien anak juga tidak mau berpisah dengan orangtua dan menolak ketika akan dilakukan tindakan perawatan. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Rawat Inap Anak (Matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan *Quasy experimental design* dengan rancangan *One Group Pre-test Post-test Design* yang bertujuan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen dengan melakukan pre test dan post test dengan pola $0_1 \times 0_2$. Serta Penelitian ini dilakukan di RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor pada

tanggal 11 Januari 2019 sampai 30 Januari 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat inap berjumlah 20 orang. Dengan cara pengambilan menggunakan teknik *Accidental sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang. Variabel penelitian ini terdiri dari Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar dan Tingkat Kecemasan anak Usia Prasekolah (3-6 tahun). Pengolahan data dan analisa data menggunakan komputer program SPSS *for windows* seri 20. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariat, dimana analisa bivariat menganalisis pengaruh terapi bermain

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	10	50%
Sedang	6	30%
Berat	4	20%
Total	20	100%

mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	3	15%
Sedang	5	25%
Berat	9	45%
Panik	3	15%
Total	20	100%

Berdasarkan univariat tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain dari 20 responden diperoleh 9 responden (45%) dengan tingkat kecemasan berat.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar

Berdasarkan hasil univariat tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 20 responden diperoleh sesudah diberikan terapi bermain sebanyak 10 responden (50%) mengalami kecemasan ringan.

Analisis Bivariat

Tabel 3 Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah

N	Perlakuan	N	Mean±SD	IK9	P
1.	Sebelum	2	2,60±0,94	1,26	0,00
2.	Sesudah	2	1,70±0,80	0,53	
		0	1	1	

Hasil bivariat tabel 3 pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) diketahui tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain nilai mean sebesar 2,60 dengan standar deviasi 0,940. Sedangkan tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain nilai mean sebesar 1,70 dengan standar deviasi 0,801. Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil data sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar $< 0,05$ yang berarti kedua data berdistribusi tidak normal, maka untuk uji bivariat dapat menggunakan uji *Paired T-test*. Hasil statistik pada uji statistik Paired sampel test terdapat nilai p value = 0,000 yang artinya p value $< \alpha$ (0,005) berarti H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara terapi bermain mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang rawat inap anak (matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

a. Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden. Didapatkan tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar terbanyak yaitu 9 responden (45,0%) dengan tingkat kecemasan tentang, tingkat kecemasan anak usia prasekolah sebelum dan sesudah program mewarnai hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikannya terapi mewarnai tingkat kecemasan anak lebih tinggi dari pada tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai, tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi intervensi menunjukkan 55% mengalami kecemasan berat dan 40% berada pada tingkat kecemasan sedang, 5% berada pada tingkat kecemasan panik.(6)

Kecemasan adalah sebagai respon individu terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan dan dialami oleh semua makhluk hidup dalam kehidupan sehari-hari.(4) Respon psikologi kecemasan diantaranya adalah gelisah, gugup, tegang, khawatir, waspada, merasa bersalah atau malu.(9) Pada anak yang menjalani hospitalisasi,

seringkali kebutuhan untuk mengekspresikan sikap permusuhan, marah atau perasaan negatif lainnya muncul dengan cara lain seperti iritabilitas dan agresi terhadap orang tua, menarik diri dari petugas kesehatan, tidak mampu berhubungan dengan teman sebaya, menolak *sibling* atau masalah perilaku sekolah.(9)

Kecemasan yang terjadi pada anak saat menjalani hospitalisasi dapat memperlambat proses penyembuhan, menurunkan semangat untuk sembuh dan tidak kooperatif terhadap tindakan yang diberikan oleh petugas kesehatan sehingga akan mempercepat terjadinya komplikasi selama perawatan.

Berdasarkan penelitian dan teori diatas maka peneliti menganalisa tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar dikategorikan berat dengan presentase 45% hal ini dikarenakan anak yang dirawat di rumah sakit kebanyakan akan mengalami stres hospitalisasi yang berat, sehingga anak takut pada pengobatan, anak merasa asing dengan lingkungan yang baru, dan takut kepada petugas kesehatan.

b. Tingkat Kecemasan Sesudah Diberikan Terapi Bermain Mewarnai Gambar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden. Didapatkan tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain mewarnai gambar terbanyak yaitu 10 responden (50,0%) dengan tingkat kecemasan ringan. Keadaan ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penurunan kecemasan pada anak setelah diberikan terapi mewarnai gambar. Penelitian tentang “pengaruh pemberian terapi aktivitas bermain terhadap tingkat kecemasan anak usia toodler akibat hospitalisasi” bahwa sebelum diberikan terapi aktivitas bermain sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat dengan presentase 54,3%, sedangkan setelah diberikan aktivitas bermain sebagian besar mengalami tingkat kecemasan ringan dengan presentase 54,3%.(10)

Hal ini bahwa terapi bermain dapat mengurangi dampak hospitalisasi pada anak, permainan yang terapeutik didasari oleh pandangan bahwa bermain bagi anak merupakan aktifitas yang sehat, diperlukan untuk kelangsungan tumbuh kembang anak dan memungkinkan untuk dapat menggali, mengekspresikan perasaan atau pikiran anak,

mengalihkan perasaan nyeri, dan relaksasi.(5)

Kegiatan bermain harus menjadi bagian integral dari pelayanan kesehatan anak dirumah sakit. Terapi bermain diberikan dalam upaya mengurangi cemas yang di hadapi anak akibat hospitalisasi. Dengan terapi bermain pertumbuhan dan perkembangan anak yang sakit tetap harus bisa berkembang.(1), bermain merupakan media yang baik untuk belajar karena dengan bermain anak-anak akan berkata-kata (berkomunikasi), belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan, melakukan apa yang dapat dilakukannya, dan mengenal waktu, jarak serta suara.(3)

Tindakan-tindakan keperawatan medis yang dilakukan akan lebih mudah diterima jika dilakukan secara terapeutik dan anak telah melalui adaptasi dengan lingkungannya.(11) Berdasarkan penelitian bahwa sebelum diberikan terapi bermain sebagian besar responden mengalami cemas sedang 11 (73,33%) anak dan cemas berat 4 (26,66%) anak. Setelah diberikan terapi bermain dengan teknik cerita hasil menunjukkan cemas ringan 13 (86,6%) anak dan cemas sedang 2 (13,3) anak.(10)

Berdasarkan penelitian dan teori diatas maka peneliti menganalisa tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar dikategorikan ringan dengan presentase 50% hal ini dikarenakan bermain merupakan suatu metode dan cara yang dapat digunakan dan diberikan kepada anak selama anak berada dirumah sakit. Dengan bermain anak dapat melepaskan rasa ketegangan, dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan.

c. Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah.

Dari hasil penelitian tentang pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) di ruang rawat inap anak (matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor. Dapat diketahui bahwa nilai mean tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar sebesar 0,900 dan nilai standar deviasinya 0,788. Berdasarkan uji statistik

menunjukkan nilai p value sebesar 0,000 dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar di ruang rawat inap anak RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

Hal ini menunjukkan bahwa permainan terapeutik mampu menurunkan kecemasan. Melalui kegiatan bermain anak dapat memperoleh kesenangan.(3)

Kesenangan yang diperoleh anak ini terbukti dapat menurunkan kecemasan pada anak dan dapat mempengaruhi kesiapan anak ketika dilakukan tindakan keperawatan dan memberikan kesembuhan bagi anak-anak yang mengalami gangguan emosi.(9) Bila anak paham tentang penyakit, perpisahan, dan cedera tubuh selama anak di rawat, maka diharapkan dengan pemberian terapi bermain dapat menurunkan ancaman terhadap integritas fisik maka akan mengurangi stimulasi syaraf otonom mengeluarkan adrenalin sehingga respon fisik dan psikologis kecemasan akan menurun. Untuk pemberian ketenangan dan kesenangan pada anak perawat dapat memberikan permainan terapeutik ketika

melakukan tindakan keperawatan maupun dalam kontrak waktu. Terapi bermain (mewarnai) menjadi alternatif bagi rumah sakit untuk dilakukan karena disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Permainan pada anak dirumah sakit tidak hanya akan memberikan rasa senang pada anak, tetapi juga akan membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas, takut, tegang, sedih, nyeri yang akan membuat anak lebih kooperatif terhadap tindakan keparawatan yang diberikan, maka anak menjadi lebih nyaman sehingga dapat mengurangi lama rawat di rumah sakit dan dapat mempercepat proses penyembuhan.

Berdasarkan penelitian dan teori diatas maka peneliti menganalisa bahwa sebelum diberikan terapi bermain anak mengalami kecemasan berat hal itu terjadi karena adanya pembatas aktivitas selama dirumah sakit, merasa takut ketika akan dilakukan tindakan keperawatan, lingkungan yang asing, merasa lingkungan rumah sakit yang menakutkan atau mengerikan bagi anak, banyak perawat dan dokter yang memakai baju putih serta peralatan yang mengerikan seperti jarum suntik, infus dan alat-alat

medis lainnya. Pada saat sesudah diberikan terapi bermain, kecemasan anak menurun hal itu disebabkan karena dengan bermain dapat membantu mengurangi stress terhadap perpisahan, sebagai peralihan dan relaksasi, membantu anak merasa lebih aman dalam lingkungan yang asing, memberikan cara mengurangi tekanan dan untuk mengekspresikan perasaan serta bermain dapat digunakan sebagai terapi. Dilihat dari fenomena dan fakta yang terjadi di lapangan tersebut tampak jelas sekali bahwa adanya pengaruh dari pemberian terapi aktivitas bermain terhadap tingkat kecemasan anak sebelum dan setelah diberikannya terapi bermain mewarnai gambar, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan didukung oleh beberapa teori yang ada dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) diruang rawat inap anak (matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar sebanyak 9 responden (45%)

dengan kecemasan berat di ruang rawat inap anak (matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

2. Berdasarkan hasil tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi bermain sebanyak 10 responden (50%) dengan kecemasan di ruang rawat inap anak (matahari) RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.
3. Berdasarkan uji statistik *Paired T-test* menunjukkan nilai p value sebesar 0,000, dengan demikian disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang bermakna antara tingkat kecemasan sebelum diberikan terapi bermain mewarnai gambar dengan tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi mewarnai gambar di ruang rawat inap anak RSUD Leuwiliang Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat aziz alimul. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak. 1. 2011.
2. Tutik. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Alat Permainan Edukatif Pada Kelompok B di Kelompok Bermain Islam Dan Raudhatul Athfal Taqiyya Mangkubumen. Univ Muhammadiyah Surakarta. 2012;
3. Rudolph AM, Hoffman JIE. Buku ajar pediatri rudolph. Jakarta EGC. 2006;
4. Suliswati dkk. Konsep Dasar

- Keperawatan Kesehatan Jiwa.
Pengaruh Ter Reminisc
Terhadap Harga Diri Lansia.
2014;
5. Bishop et al 2013. Dampak Hospitalisasi Pada Keluarga Dan Peran Perawat Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Perawatan Intensif. *J Husada Mahakam*. 2013;
 6. Fitriyaningsih N, Sari NSNI. THE INFLUENCE OF PICTURE COLORING ON FINE MOTOR DEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS. *J Sci Innovare*. 2019;
 7. Amalia A, Oktaria D, Oktavani. Pengaruh Terapi Bermain terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah selama Masa Hospitalisasi. *Majority*. 2018;
 8. Elfiadi. Bermain dan Permainan bagi Anak Usia Dini. *Itqan*. 2016.
 9. Stuart, Sundeen. Buku Saku Keperawatan Jiwa, Edisi 3. *Local Responses to the English Reformation*. 2007.
 10. Anak I, Djamil RM. Perbedaan Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar dengan Bermain Puzzle Terhadap Kecemasan Anak Usia. *Elza Sri Pratiwia , Deswitaa*. 2013;
 11. Susilo N. Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan. 1. 2011;